

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Didasarkan pada hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian terkait dampak profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham, dengan dimoderasi ukuran perusahaan *Property & Real Estate* tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah rinciannya.

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap harga saham sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap harga saham sehingga hipotesis kelima ditolak.
6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap harga saham sehingga hipotesis keenam ditolak.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Pada hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa informasi sebagai berikut.

- a. Penelitian ini mendukung teori sinyal dalam menyampaikan informasi khususnya pada laporan keuangan sehingga para investor dapat mengukur harga saham suatu perusahaan.
- b. *Return on Assets* (ROA) indikator profitabilitas dapat mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba bersih. Saat pandemi Covid-19 penurunan penjualan menyebabkan menurunnya laba perusahaan. Pengeluaran perusahaan pula berdampak sehingga semakin tinggi. Pasca pandemi untuk memutuskan berinvestasi, investor tidak mempertimbangkan profitabilitas dengan ukuran perusahaan secara bersamaan. Ini dikarenakan terdapat perusahaan besar yang memiliki profitabilitas rendah, sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil menghasilkan profitabilitas yang tinggi.
- c. *Current Ratio* (CR) sebagai indikator liabilitas mampu merefleksikan perusahaan pada posisi keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan penjualan saat Covid-19 menyebabkan kenaikan jumlah persediaan perusahaan karena terjadinya penurunan penjualan. Kemudian perusahaan akan mengalami peningkatan utang lancar sehingga tidak dapat memanfaatkan asetnya. Pasca pandemi dalam memutuskan untuk berinvestasi, investor tidak mempertimbangkan

likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersamaan. Ini dikarenakan terdapat perusahaan besar yang memiliki likuiditas rendah, sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil menghasilkan likuiditas yang tinggi.

- d. *Debt to Equity Ratio* (DER) indikator struktur modal menandakan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Penurunan penjualan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan, sehingga perusahaan memutuskan melakukan pinjaman kepada pihak eksternal. Hal ini akan meningkatkan rata-rata rasio utang miliknya. Pasca pandemi, para investor tidak melihat faktor struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersamaan dalam memutuskan berinvestasi. Ini karena perusahaan besar cenderung tinggi struktur modalnya, sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil menghasilkan struktur modal yang rendah.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, berikut adalah kontribusi yang dapat diberikan.

- a. Mampu memberikan informasi yang relevan dan menjadi pertimbangan investor dalam mengalokasikan modalnya pada suatu perusahaan agar tidak terjadi kerugian.
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi bagi manajemen perusahaan dalam memberikan wawasan dan masukan yang berguna untuk menjaga

stabilitas harga saham sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berikut merupakan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

1. Peneliti mengaplikasikan data satu tahun penelitian, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebesarnya di pasar modal.
2. Cakupan penelitian hanya memfokuskan pada perusahaan *Property & Real Estate*, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak mampu diberlakukan secara umum pada seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia.
3. Dalam penelitian ini, variabel independen memiliki kontribusi sebesar 31,09% dalam menjelaskan variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa analisis harga saham memerlukan pertimbangan tambahan yang belum dibahas pada penelitian.

### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian, untuk penelitian selanjutnya berikut adalah rekomendasi atau sarannya.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneruskan penelitian harga saham dengan faktor terkait dengan mempertimbangkan perpanjangan periode penelitian atau penambahan sampel penelitian untuk meluaskan cakupan hasil.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan dari beberapa sektor perusahaan pada Bursa Efek Indonesia agar dapat melihat kondisi saham keseluruhan dengan secara umum.
3. Penelitian hanya melakukan pengujian pada faktor keuangan sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat menyertakan variabel tambahan yang tidak termasuk dalam kategori variabel tersebut seperti BI Rate, Inflasi, serta mempertimbangkan adanya variabel *intervening* atau variabel pengganggu dari masing-masing variabel independen. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil yang beragam dari penelitian terdahulu.

